

**THE CORRELATION BETWEEN SELF REGULATION AND
SELF CONFIDENCE CHILDREN AGE 5-6 YEARS IN
KINDERGARTENS IN PERTIWI VILLAGE BATANG
PERANAP SUB DISTRICT INDRAGIRI HULU**

Rini Sukma Yanti, Ria Novianti, Devi Risma
Rinisukmayanti02@gmail.com (085263852248),
ria.novianti@lecturer.unri.ac.iddevirisma79@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract: *This study aimed to the correlation of self regulation and self confidence in Kindergartens pertiwi village batang peranap sub district indragiri hulu. The population in this study all children aged 5-6 years in Kindergartens pertiwi village batang peranap sub district indragiri hulu as many as 28 children from 2 classrooms. The technique of collecting data is observation. The technique of data analysis is using product moment correlation technique with SPSS for windows version 17 program. Based on the result of the hypothesis test there is a significant positif between self regulation and self confidence on children in 5-6 years in kindergartent pertiwi village batang peranap sub district indragiri hulu. This can be known from the value of the correlation coefficient of $R_{rx}: 0,504$ and significance level $0,006 < 0,05$. The level of correlation between self regulation and self confidence included in the strong category being the value of determinant coefficient is equal to $KD = r^2 \times 100\% = 25,4\%$ it means that self regulation gives effect of 25,4% to self confidence.*

Key Word : *Self Regulation- Self Confidence*

HUBUNGAN REGULASI DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI KECAMATAN BATANG PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Rini Sukma Yanti, Ria Novianti, Devi Risma
Rinisukmayanti02@gmail.com (085263852248),
ria.novianti@lecturer.unri.ac.iddevirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan regulasi diri dengan kepercayaan diri anak di TK Pertiwi Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 28 anak dalam 2 kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan program *SPSS for Windows Ver.17*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan positif yang signifikan antara regulasi diri dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Tk Pertiwi Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy}=0,504$ dan taraf signifikansi $0,006 < 0,05$. Tingkat hubungan antara regulasi diri dengan kepercayaan diri termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinan sebesar $KD=r^2 \times 100\% = 25,4\%$, memiliki makna bahwa regulasi diri memberi pengaruh sebesar 25,4% terhadap kepercayaan diri.

Kata Kunci : Regulasi Diri, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang dimiliki manusia agar dapat menjadi manusia yang dapat bertahan dalam kehidupan dan menjadi pribadi yang berkualitas yang akan mempengaruhi *mindset* atau pola pikir dari manusia itu sendiri dan sedang kan pendidikan yang baik akan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara serta sebagai indikator kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di negara tersebut.

Sedang pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun (Depdiknas, 2009).

Kepercayaan diri seorang anak merupakan salah satu faktor yang penting untuk di perhatikan dan di kembangkan serta di tumbuhkan pada dalam diri seorang anak, maka dalam hal ini perlu diketahui faktor-faktor yang memilikihubungan dengan kepercayaan diri seorang anak, sebagaimana menurut Jeane Ellis (2010) mengatakan regulasi diri memiliki hubungan yang erat terhadap kepercayaan diri seseorang, sebagaimana regulasi diri yang baik pada seorang anak akan membuat anak tersebut lebih percaya diri dan terdorong untuk mencapai prestasi yang maksimal, sehingga berusaha untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkannya. Berdasarkan pendapat ini maka dapat dikatakan bahwa regulasi diri memiliki hubungan dengan tingkat kepercayaan diri seseorang.

Penanaman regulasi diri pada anak 5-6 tahun sangat diperlukan karena pada usia ini anak sering memaksakan kehendak (keinginan) dengan menunjukkan kemampuan untuk memilih, melakukan dan memutuskan sesuatu sendiri. Apa-bila anak sudah mengenal aturananak akan merasa lebih aman, karena anak tahu perbuatan mana yang boleh dan yang tidak boleh, sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

Menurut Santrock (2009)Regulasi diri (*Self-Regulatory*) adalahsuatu tujuan dalam penciptaan pemikiransendiri, perasaan sendiri dan perilakusendiri dalam rangkan mencapai suatu tujuan.Regulasi Diri merupakan pondasisosialisasi, dan hal tersebutmenghubungkan semua perkembangan,fisik, kognitif, sosial, dan emosional.

Regulasi diri (pengendalian diri) merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perilaku mereka, untuk menahan kegembiraan, dan untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa anak yang mampu mengendalikan emosi dan perilaku-nya dapat membangun tindakan perilaku yang positif dengan orang lain (Morrisson, 2012).

Regulasi diri menuntut fleksibilitasdan kemampuan bersabar untukmendapatkan hasil yang diinginkan.Sebab, ketika seorang anak kecil sangatingin melakukan sesuatu, mereka dapatdengan mudah melupakan aturan yangada.Mereka dapat saja berlari ke tengahjalan untuk mengejar bola atau mengambilkue yang dilarang untuk merekakonsumsi (Desy, 2015).

Regulasi diri memiliki konsep yang berkaitan dengan kemampuan untuk bertahan saat mengalami kesulitan dalam belajar, selain itu regulasi diri juga merupakan

hal yang penting dalam kegiatan belajar sebagaimana regulasi diri seorang anak mampu memberikan keberhasilan anak dalam belajarnya, maka dalam hal ini sudah tentu anak yang memiliki regulasi diri yang kuat tentunya akan memiliki suatu kepercayaan diri dalam hal kognitif maupun dalam hal pengendalian sikap saat berinteraksi dengan teman-temannya saat belajar maupun dalam kegiatan.

Berdasarkan pengamatan awal khususnya anak usia 5–6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu ditemukan permasalahan tentang rasa kepercayaan diri di lingkungan sekolah dan ditunjukkan dengan adanya fenomena seperti: 1) adanya sebagian anak yang malu ketika disuruh ke depan kelas, mereka lebih banyak menundukkan kepalanya karena takut kalau ditunjuk oleh guru, 2) masih terdapat anak yang tidak bersemangat ketika melakukan kegiatan yang diinginkan, 3) adanya anak yang tidak berani mengeluarkan pendapat ketika mereka sedang bermain dengan teman-temannya, menurut mereka lebih baik diam karena tidak beresiko apa-apa kalau salah berbicara, 4) dalam bermain dengan teman hanya sedikit saja yang mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah. Sedangkan gejala atau fenomena tentang regulasi diri anak dapat dilihat: 1) adanya sebagian anak yang kurang memiliki kesabaran dalam mengerjakan tugas yang dianggap sulit, anak lebih cenderung bermain dan meniru jawaban teman, 2) adanya sebagian anak yang kurang peduli terhadap aturan dalam suatu kegiatan bermain, sehingga anak kurang terjalin kerja sama dengan teman-teman saat melakukan kegiatan permainan, 3) adanya sebagian anak kurang bertanggung jawab ketika diberikan tugas, seperti anak lebih memilih melakukan hal yang lain sebelum menyelesaikan tugas yang diberikan.

Permasalahan ini jika terus menerus dibiarkan tentunya akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kepercayaan diri anak dalam melakukan setiap kegiatan, sebagaimana anak tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru maupun dalam hal berinteraksi sebagaimana anak tidak akan banyak melakukan aktivitas belajar maupun berinteraksi dengan teman-temannya, maka dalam hal ini regulasi diri merupakan hal yang penting untuk memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri, sebab dengan regulasi diri yang kuat pada anak tentu akan mampu memberikan motivasi kepada anak untuk selalu dapat melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan dan diarahkan yang timbul dalam diri seorang anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa regulasi diri memiliki hubungan dengan kepercayaan diri seorang anak, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Hubungan Regulasi Diri dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel independen (X) yaitu Regulasi diri dengan variabel dependen (Y) yaitu Kepercayaan diri. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Kecamatan Batang Peranap pada bulan oktober hingga mei 2018. Populasi penelitian ini yaitu seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Batang Peranap yaitu sebanyak 28 orang anak TK. Pengambilan sampel

dilakukan dengan teknik *sampling jenuh* yakni pengambilan secara keseluruhan dari jumlah populasi

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Regulasi diri (X) dengan kepercayaan diri anak(Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2][n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran mengenai regulasi diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Batang Peranap, peneliti menjabarkannya perindikator.

Tabel 1. Skor Indikator Variabel Regulasi diri Anak

No	Indikator	Jumlah Butir Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase %	Kategori
1	Personal	4	255	336	9,11	76%	Baik
2	Perilaku	4	256	336	9,14	76%	Baik
3.	lingkungan	4	264	336	9,43	79%	Baik
Σ							Baik
		12	775	1008	27,68	77%	

Sumber: olahan data Penelitian 2017

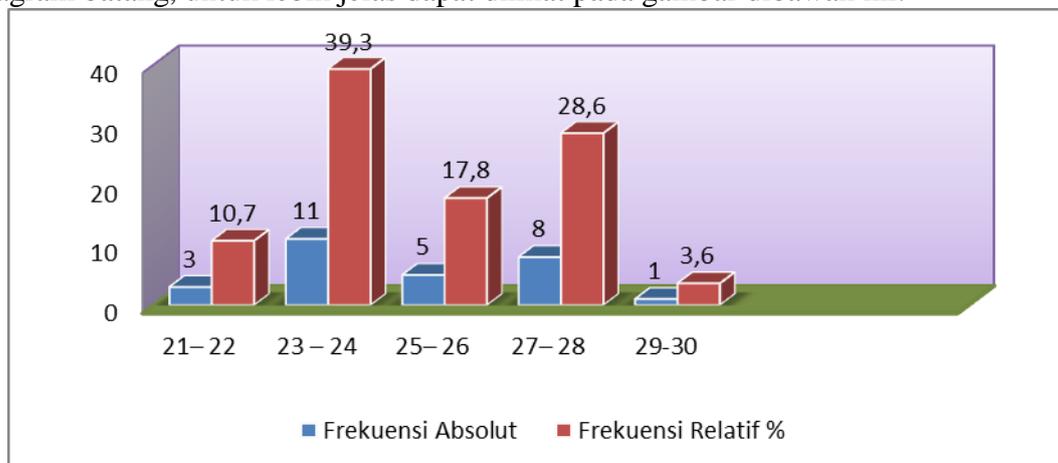
Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang regulasi diri kepada 28 orang anak sebanyak 12 item pernyataan diperoleh distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 5 dan panjang kelas 1, seperti berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Data Variabel Regulasi diri anak

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
1	21 – 22	3	10,7
2	23 – 24	11	39,3
3	25 – 26	5	17,8
4	27 – 28	8	28,6
5	29 - 30	1	3,6
Jumlah		28	100

Sumber: Data Olahan Penelitian 2017

Penyebaran distribusi frekuensi regulasi diri dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Sebaran Data Variabel Regulasi Diri Anak

Untuk mendapatkan gambaran mengenai kepercayaan diri anak usia 5-6 di TK Pertiwi Kecamatan Batang Peranap, peneliti menjabarkan perindikator.

Tabel 3. Skor Indikator Variabel kepercayaan Diri

No.	Indikator	Butir Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	Yakin kepada diri sendiri	2	106	168	3,79	63%	Baik
2.	Berani mengambil keputusan	2	133	168	4,75	79%	Baik
3.	Menyukai pengalaman baru	2	123	168	4,39	73%	Baik
4.	Bertanggung jawab	2	135	168	4,82	80%	Sangat Baik
5.	Memiliki rasa toleransi	2	128	168	4,57	76%	Baik
JUMLAH		10	625	840	22,32	74%	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2017

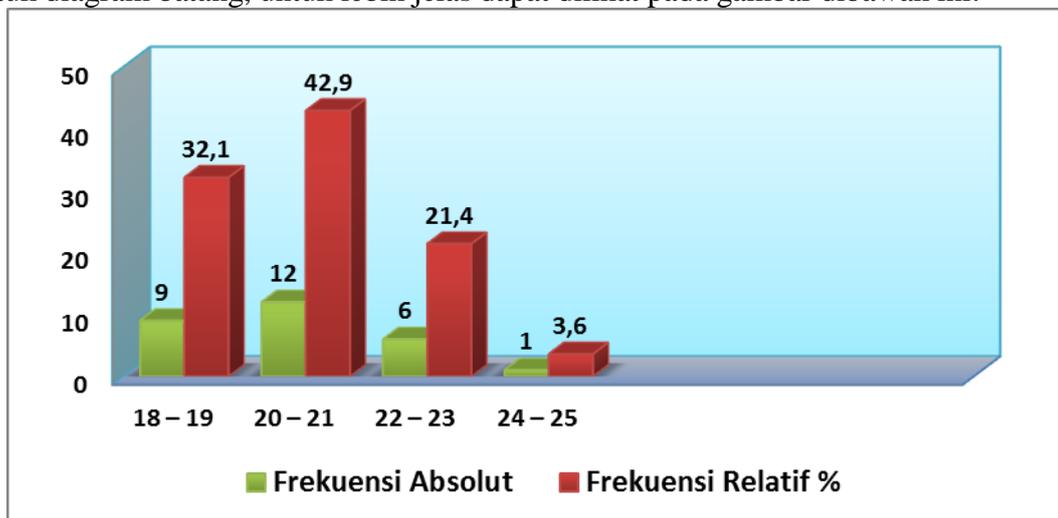
Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang kepercayaan diri kepada 28 orang anak sebanyak 10 item pernyataan diperoleh distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 5 dan panjang kelas 1, seperti berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Data Variabel Kepercayaan Diri

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
1	18 – 19	9	32,1
2	20 – 21	12	42,9
3	22 – 23	6	21,4
4	24 – 25	1	3,6
5	26 – 27	0	0
Jumlah		28	100

Sumber: Data Olahan Penelitian 2017

Penyebaran distribusi frekuensi kepercayaan diri dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2: Diagram batang distribusi frekuensi kepercayaan diri

Uji Prasyarat

Dari hasil uji normalitas menggunakan one sample kolmogorov-smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Regulasi Diri	Kepercayaan Diri
N		28	28
Normal Parameters ^a	Mean	24.89	20.36
	Std. Deviation	2.132	1.726
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.162	.118
	Positive	.162	.118
	Negative	-.160	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.859	.623
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.452	.833

Sumber: Olahan Data SPSS 2017 (Lampiran 8)

Dari tabel di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan $>0,05$. Untuk variabel regulasi diri mempunyai signifikan $0,452 > 0,05$ dan untuk variabel kepercayaan diri memiliki signifikan $0,833 > 0,05$.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $P > 0,05$. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil uji homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
kepercayaan diri			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
1.714	5	19	.180

Sumber: Data Olahan SPSS 2018 (Lampiran 8, Hal. 60)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,714 dan nilai probabilitas sebesar 0.180. Karena nilai $P > 0.05$ ($0.180 > 0.05$) maka data adalah homogen.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu regulasi diri (X) dan dengan variabel terikat yaitu kepercayaan diri (Y). Uji linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil uji linieritas

ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kepercayaan Diri *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	35.081	8	4.385	1.837	.132
Regulasi Diri		<i>Linearity</i>	20.437	1	20.437	8.563	.009
		<i>Deviation from Linearity</i>	14.644	7	2.092	.877	.543
		<i>Within Groups</i>	45.348	19	2.387		
		<i>Total</i>	80.429	27			

Sumber: Olahan Data SPSS 2018(Lampiran 8)

Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 1,837 dengan signifikansi linearity 0,009, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara Regulasi Diri dengan Kepercayaan Diri di TK Pertiwi Kecamatan Batang Peranap mempunyai hubungan linier, karena hasil analisis menunjukkan bahwa $Sig\ 0,009 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *Correlate Bivariate Analysis* antara kepercayaan diri (X) dengan penyesuaian diri (Y). Maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil pengujian Hipotesis kepercayaan diri dan penyesuaian diri

		Kepercayaan Diri	Penyesuaian Diri Anak
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.538**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	50	50
Penyesuaian Diri Anak	Pearson Correlation	.538**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	50	50

Sumber: Data Olahan SPSS 2017 (Lampiran 9)

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil koefisien *Correlate Bivariate Analysis* antara Regulasi Diri dengan Kepercayaan Diri sebesar $r_{xy} = 0,504$. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara regulasi diri dengan kepercayaan diri. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *Correlate Bivariate Analysis*, dengan nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Riduwan dan Sunarto, 2011). Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,006, dimana 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya

terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Adapun korelasi determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil uji korelasi determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.225	1.519

Sumber: Olahan Data SPSS 2018 (Lampiran 9, Hal. 61)

Nilai Koefisien Korelation (R) sebesar 0.504. Nilai tersebut menunjukkan hubungan “sedang” yaitu berada pada interval koefisien korelasi 0,40 – 0,599. Hal ini berarti bahwa pengaruh regulasi diri terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Batang Peranap adalah sebesar 25% sedangkan sisanya sebesar (100% - 25% = 75%) dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar dari variabel kepercayaan diri ini.

Hubungan Regulasi Diri dengan Kepercayaan Diri Anak

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan regulasi diri dengan kepercayaan diri anak peneliti melakukan uji analisis korelasi sederhana r antara regulasi diri dengan kepercayaan diri anak (r) sebesar 0,504 dengan nilai $p = 0.006$, oleh karena nilai probability $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang (normal) antara regulasi diri dengan kepercayaan diri anak (lihat tabel 3.7). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena r positif, berarti semakin tinggi regulasi diri maka semakin tinggi kepercayaan diri anak.

Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan terbukti sebesar $r^2 = 0,254$ dengan $p = 0,006$ artinya 25% variabel regulasi diri menentukan variabel kepercayaan diri anak. Selain itu, dengan hasil signifikansi pengujian linearitas data sebesar 0.0006 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel kepercayaan diri dengan penyesuaian diri terdapat hubungan yang signifikansi $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$).

Adapun faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan kepercayaan diri anak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik. Sedangkan eksternal seperti pendidikan dan lingkungan.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arie Prima Usman Kadi (2016) dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri Dan *SelfRegulated Learning* Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi 2013. Nilai Fhitung pada penelitian ini sebesar 108,878 > dari Ftabel sebesar 3,09 dan signifikansi 0,00. Adapun nilai R sebesar 0,830 yang menunjukkan kekuatan pengaruh dan hubungan dari variabel bebas satu dan variabel bebas dua terhadap variabel terikat dalam hal ini kepercayaan diri dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik dengan sumbangan sebesar 68,3 persen dari kepercayaan diri dan *self regulated learning*. Adapun nilai t hitung sebesar -6,272 > t tabel sebesar 1,984 dan signifikansi 0,00 maka artinya terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi 2013 Universitas Mulawarmanyang berarti jika tingkat kepercayaan diri meningkat maka

tingkat prokrastinasi akademik menurun dan sebaliknya. Nilai t hitung sebesar $-7,944 > t$ tabel sebesar $1,984$ dan signifikansi $0,00$ maka artinya terdapat hubungan negatif antara *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman yang berarti jika tingkat *self regulated learning* meningkat maka tingkat prokrastinasi akademik menurun dan sebaliknya.

Kutipan jurnal hasil penelitian di atas semakin terbukti dengan hasil signifikan hubungan regulasi diri dengan kepercayaan diri anak dengan uji “ t ”. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,976$ dengan signifikansi $0,006$. Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 28 - 2 = 26$ pada taraf signifikansi 5% sebesar $2,011$ dengan demikian diketahui $t_{hitung} (2,976) > t_{tabel} 2,011$ atau signifikansi $(0,006) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan regulasi diri dengan kepercayaan diri anak. Karena regulasi diri memiliki peran yang sangat baik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Batang Peranap.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada guru TK Pertiwi Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu diharapkan bisa menjaga dan meningkatkan regulasi diri anak agar kepercayaan diri anak juga meningkat. Karena hubungan antara regulasi diri dengan kepercayaan diri anak di TK Pertiwi Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu termasuk dalam kategori kuat.
2. Kepada orang tua agar dapat memberikan pengarahan atau perhatiannya yang lebih sehingga regulasi diri dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun lebih meningkat lagi karena regulasi diri memiliki peran yang sangat baik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang berhubungan dengan regulasi diri selain kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2007. *Psikologi Umum*. CV. Pustaka Setia. Bandung
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aprianti Yofita Rahayu. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Amzah Jakarta
- Bandura, Albert, 1997, *Self Efficacy The Exercise Of Control*, New York: Preman On Company
- Cervone, Daniel dan Lawrence Pervin, 2012, *Keperibadian Teori dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Humanika
- Desy Putri. 2015. *Mengembangkan Regulasi Diri Melalui Pemberian Penghargaan*. *Jurnal Volume 9 Edisi.1*
- Fatimah. 2013. *Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Social Teman Sebaya Dengan Self Regulation Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi SMPN 1 Palu*. Skripsi, Universitas.
- Jest Feist. 2010. *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika
- Ghufron dan Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hakim T, T. 2006. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Yogyakarta: Andi Offset
- Martini Jamaris. 2007. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. PPS Universitas Negeri. Jakarta
- Morrison. 2012, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terjemahan Suci Ramadhona*, Jakarta: Indeks
- Muhammad Fadhillah. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- _____. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta. Universitas Terbuka

- Santrock, Jhon. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta: Prenada Persada Grup
- Siti Aisyah. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. dkk. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madan
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Wahyudi siswanto.2010.*Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta. Amzah